

CYBERBULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH: UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN

Rhodhotus Sani¹, Khadijah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Correspondence Email : shaniaa2222@gmail.com

ABSTRACT

The development of technology in the current modern era, such as the internet and social media, has a big influence on human life in social interaction, especially for teenagers in the school environment. The existence of the internet and social media such as WhatsApp, Instagram, Twitter, and so on can also have positive and negative impacts on teenagers who are still at school. Many teenagers who are still in school can access technology but are less wise and without social supervision, which can lead to various kinds of deviations. This article aims to: 1) understand cyberbullying in the school environment and its impacts; 2) explore efforts to prevent and overcome cyberbullying. The method used in this research is to use a qualitative method with a library research approach. Based on the research results, it can be concluded that cyberbullying in the school environment occurs due to several acts of negligence, both by oneself, the family, and the school environment, such as by parents and teachers. With preventative efforts and wise handling of self-preventive actions in using social media, preventive actions of parents to monitor and be open to children, as well as preventive actions from teachers to supervise students in socializing at school, it is hoped that cases of bullying in the school environment can be minimized.

Keywords: Cyberbullying, student, social media

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi di era modern saat ini seperti internet dan media sosial memberikan pengaruh besar pada kehidupan manusia dalam berinteraksi sosial khususnya bagi kalangan remaja di lingkungan sekolah. Adanya internet dan media sosial seperti whatsapp, instagram, twitter dan lain sebagainya juga tentu saja dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Banyak para remaja yang masih duduk di bangku sekolah dapat mengakses teknologi namun kurang bijak dan tanpa pengawasan dalam lingkup sosial, sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyimpangan. Artikel ini bertujuan untuk: 1) mengetahui cyberbullying di lingkungan sekolah serta dampaknya; 2) upaya pencegahan dan penanggulangan cyberbullying. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cyberbullying di lingkungan sekolah terjadi akibat beberapa kelalaian baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga maupun sekolah seperti orang tua dan guru. Dengan adanya upaya pencegahan dan penanganan dari tindakan preventif diri sendiri secara bijak dalam bersosial media, tindakan preventif orang tua untuk mengawasi dan terbuka kepada anak, serta tindakan preventif dari guru untuk mengawasi anak didik dalam bersosial di sekolah diharapkan dapat meminimalisir kasus tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Cyberbullying, pelajar, media sosial

PENDAHULUAN

Di era kehidupan modern saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mengubah masyarakat dengan mengakses segala informasi dengan lebih mudah. Dengan hal tersebut, informasi dengan mudah menyebar dalam segala bentuk, sehingga sulit untuk dikontrol. Selain itu juga manusia sudah dimanjakan dengan mudahnya mengakses teknologi yang canggih dari media komunikasi digital berupa *handphone*, *smartphone*, tablet, hingga laptop dan lain sebagainya. Dibantu dengan adanya fitur teknologi internet, yang memudahkan pengguna komunikasi digital untuk bertukar informasi dengan mudah tanpa bertemu atau *face to face* dengan satu sama lain (Rifauddin, 2016).

Berkembangnya teknologi digital juga membuat manusia lebih mudah dalam mengakses media digital, adanya berbagai fitur dalam media digital memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dalam media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lain sebagainya. Manfaat dari berkembangnya teknologi ini sangat banyak, tetapi dampak negatif dan positif tersebut juga tergantung dari pengguna teknologi masing-masing. Menurut Fatkhurrohman dalam jurnalnya, dampak positif yang didapatkan dari penggunaan media digital yang bijak yaitu mudahnya dalam mencari dan mendapat informasi, dapat berkomunikasi dengan cepat, sehingga dapat menghemat waktu menjadi lebih efektif dan efisien (Fatkhurrahman, 2018). Adapun dampak negatifnya yaitu, menggunakan fungsi sosial media dengan tidak bijak dan menyalahgunakan hingga menyebarnya informasi palsu atau hoax dengan mudah,

banyaknya konten yang kurang mendidik, serta rentan bagi remaja menjadi pelaku atau korban *cyberbullying* (Nurlaila Sari, 2021).

Dampak negatif yang serius dari berkembangnya teknologi secara pesat yang sering terjadi pada remaja atau pelajar. Karena pada dasarnya masa remaja adalah masa-masa transisi yang labil sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka dari itu para remaja khususnya pelajar yang berada di lingkungan sekolah sangat rentan akan kekerasan baik di lingkungan maupun dunia maya. Bentuk kekerasan yang sering terjadi pelajar di dunia maya adalah *cyberbullying*, yang mana *cyberbullying* ini adalah perilaku atau tindakan dari seorang individu atau kelompok yang dengan sengaja menyakiti individu lain melalui media digital seperti *handphone*, laptop, komputer dengan biasanya melalui sarana media sosial seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Dwi Permatasari dalam tesisnya menjelaskan bahwa dampak dari perilaku *cyberbullying* berdampak sangat besar pada kehidupan korban maupun pelaku yaitu akan merasakan perasaan bersalah terus-menerus dan berkelanjutan, sedangkan dampak dari korban *cyberbullying* adalah merasa kecewa hingga korban sakit hati berkepanjangan. Maka baik korban maupun pelaku keduanya sama-sama merasakan dampak negatifnya hingga bisa berdampak pada psikologisnya (Permatasari, 2012). Dengan hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan beretika dalam berkomunikasi yang baik sebagai upaya untuk penanggulangan

cyberbullying yang semakin parah dikalangan pelajar lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau library research. Studi literatur kepustakaan ini berkaitan dengan studi teori dan dari beberapa referensi yang berhubungan dengan literatur ilmiah yang data-datanya diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan berbagai media cetak atau tulis lainnya yang sesuai dengan topik artikel yang sedang dibahas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Teknik ini dipelopori oleh Harold D. Lasswell, teknik analisis isi (content analysis) merupakan penelitian yang bentuknya membahas secara mendalam akan isi suatu informasi yang tertulis atau terpublikasi dalam media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Cyberbullying* Di Lingkungan Sekolah**

Cyberbullying adalah istilah yang ada dalam kamus OED (Oxford English Dictionary) tercantum pada tahun 2010. Istilah ini menunjukkan pada menyalahgunakan penggunaan teknologi seperti mengertak individu dengan cara mengirim atau memposting teks yang sifatnya mengintimidasi hingga mengancam seseorang.

Pengertian dari *Cyberbullying* sendiri adalah penggunaan teknologi internet yang disalahgunakan dengan cara sengaja menyakiti orang lain secara berulang-ulang. Makna lain dari *cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang dilakukan oleh seorang pelaku dengan tujuan melecehkan korban melalui media digital. Pelaku

cyberbullying menginginkan korban agar terluka dengan menggunakan banyak cara untuk menyerang korban dengan membongkar aib korban untuk dipermalukan kepada orang lain, mengancam dan mengirim pesan kejam hingga gambar yang mengganggu korban.

Pada hakikatnya remaja adalah masa dimana seorang individu pada usia remaja senang mengeksplor dan mencoba sesuatu yang baru. Seperti halnya menggunakan sosial media instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya. Menurut seorang ahli Erickson (Ali & Asrori, 2011) masa remaja merupakan masa krisis identitas dan pertumbuhan yang mana remaja dapat membangun dan mencari identitas diri (Maya, 2015). Sehingga masa-masa remaja rawan menjadi pelaku atau korban bullying karena kelabilan dan kematangan emosi yang belum sempurna (F, Fitri & B, Adelya 2017).

Macam-macam bentuk tindakan *cyberbullying* baik di lingkungan umum atau lingkungan sekolah berbeda-beda. Bentuk secara langsung *cyberbullying* dalam hal fisik biasanya dapat berupa mengirimkan serangan seperti hinaan, cacian bahkan ancaman secara verbal. Sedangkan *cyberbullying* secara non-verbal biasanya dapat berupa mengirimkan gambar, stiker di media sosial berupa ilustrasi cabul dan lain sebagainya, dan secara sosial seperti mengeluarkan seorang individu dari grup online (Kartini Kartono, 2015). Motivasi pelaku melakukan tindakan *cyberbullying* juga berbeda-beda, terkadang dengan alasan karena iseng, bercanda, hanya bermain main. Adapun alasan lain yaitu karena ingin mencari perhatian, mencari

pelampian kekesalan, marah, kesal dan ingin balas dendam kepada korban.

Dikutip dari jurnal Dina Satalina, Willard menyebutkan terdapat beberapa macam tindakan *cyberbullying* di lingkungan sekolahpun juga beragam, seperti: *exclusion, flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonation, outing, dan trickery* (Satalina, 2014). Pertama, *exclusion* adalah bentuk *cyberbullying* yang mengucilkan individu dalam grup di suatu media sosial seperti whatsapp. Kedua, *flaming* adalah melontarkan kata-kata amarah hingga hujatan yang penyampaiannya secara umum atau ranah publik. Ketiga, *harassment* adalah mengirimkan kata-kata cacian hingga makian yang dilakukan berkelanjutan. Keempat, *cyberstalking* adalah membuntuti korban dari mendapatkan informasi melalui unggahan korban di sosial media. Kelima, *denigration* adalah memmbuat rumor tidak benar atau hoax mengenai korban, hingga merusak reputasi korban. Keenam, *impersonation* adalah menyamar menjadi seseorang atau korban untuk melakukan hinaan dan cacian. Ketujuh, *outing* adalah merusak reputasi korban dengan menyebarkan aib atau rahasia pribadi korban. Kedelapan, *trickery* adalah menghasut atau menipu yang dilakukan untuk mendapat data atau rahasia pribadi korban dengan cara berpura-pura menjadi teman korban untuk mengambil kepercayaan korban terlebih dahulu (D. F. C Prastiwi, 2018). Hal-hal tersebutlah yang merupakan *cyberbullying* yang sering terjadi pada pelajar di kalangan sekolah.

Dampak Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah

Penggunaan waktu yang meningkat pada seorang pelajar dalam menggunakan media digital dapat memberikan dampak pengalaman dan wawasan yang lebih luas, namun dampak negatif juga sangat beragam hingga menimbulkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh pelajar di media sosial. Perilaku *cyberbullying* oleh remaja pelajar di lingkungan sekolah juga memberikan dampak secara psikologis korban. Korban akan mengalami depresi, panik dan kecemasan, merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah yang berakibat pada presrasi di sekolah yang menurun, menjadi anti sosial atau menghindari dari teman sebaya dan lingkungan sosial, hingga adanya keinginan bunuh diri dari korban.

Dampak dari *cyberbullying* yang dialami oleh pelajar secara berkelanjutan dapat mengakibatkan korban mengalami kondisi gangguan mental. Korban akan merasa stress berat, kehilangan kepercayaan diri hingga melakukan tindakan-tindakan menyimpang. Korban yang mengalai gangguan mental dapat bertindak seperti mencontek, kabur atau bolos dari sekolah, hingga minum minuman keras dan narkoba. Terkadang korban *cyberbullying* juga merasa malas untuk datang ke sekolah karena merasa malu, takut hingga khawatir. Selain itu, dampak yang paling besar pada korban adalah korban mmerasa tidak mampu dalam mengatasi masalah hidupnya hingga memiliki pikiran unuk mencoba mengakhiri hidup atau bunuh diri (Sukmawati & Kumala, 2017).

Selain dampak yang telah disebutkan tadi, adapun dampak secara

fisik korban *cyberbullying* adalah korban merasa pusing atau sakit kepala, gangguan tidur, mata memerah, kehilangan nafsu makan hingga mual. Dari dampak-dampak kondisi korban *cyberbullying* tersebut, jika *cyberbullying* tidak segera ditindak lanjuti maka dikhawatirkan akan menimbulkan tindakan negatif lain yang pada akhirnya berakibat fatal.

Upaya Pencegahan dan Penanganan *Cyberbullying*

Tindakan *cyberbullying* pada pelajar apabila tidak ditindaklanjuti segera akan menimbulkan masalah penyimpangan lain. Maka dari itu perlu diadakan tindakan preventif yang harus dilakukan dengan segera, sebagai upaya pencegahan dan penanganan kasus *cyberbullying*. Tindakan preventif yang dapat dilakukan bisa dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, seperti contoh menambah dan memperluas wawasan mengenai penggunaan gadget dan teknologi informasi, mengupgrade diri dengan segala kreatifitas yang dimiliki, dan mulai menanamkan sikap bijak pada diri sendiri.

Tidak hanya tindakan preventif dari diri sendiri, peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap *cyberbullying* yang terjadi pada pelajar. Bimbingan orang tua serta peran keluarga diperlukan, dengan mendampingi anak ketika menggunakan gadget. Peran orang tua juga memberi kenyamanan terhadap anak, agar anak dapat bersikap terbuka kepada orang tua. Dan yang terpenting adalah peran guru terkhusus guru bimbingan konseling yang ada sekolah harus turut berpartisipasi dengan

memantau dan menindaklanjuti aduan dari korban atau teman korban.

Selain itu etika bermedia sosial dengan bijak juga sangat berpengaruh untuk upaya pencegahan kasus *cyberbullying*, adapun beberapa etika dalam menggunakan media sosial dengan bijak, yaitu: menjaga dan menyaring atau *filter* postingan yang berbau SARA, menyaring penggunaan kata ketika memposting suatu tulisan dan ketika berkomentar, dapat membedakan suatu obrolan yang bersifat publik dan ranah pribadi, tidak memahami konten secara sepotong-potong dan harus memahami konten dan tulisan dengan komprehensif.

Dengan upaya-upaya dan pencegahan *cyberbullying* yang telah disebutkan. Tidak lupa juga untuk menaati peraturan yang berlaku, baik peraturan dan etika yang tertulis dan disepakati oleh masyarakat maupun yang tidak tertulis, seperti berupa sopan santun, etika dan norma yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Tindakan *cyberbullying* pada remaja di lingkungan sekolah jika dibiarkan akan semakin kasus yang mengkhawatirkan. Selain memberikan dampak negatif pada korban, tetapi juga memberi dampak negatif pada pelaku. Dampak yang mengkhawatirkan pada korban tindakan *cyberbullying* di lingkungan sekolah adalah psikologis korban hingga dapat mengganggu kesehatan mental korban, dan berakhir pada fisik korban. Dengan adanya upaya pencegahan dan penanganan baik dari tindakan preventif diri sendiri seperti bijak dalam menggunakan media sosial.

Tindakan preventif dari orang tua seperti mengawasi dan terbuka kepada anak. Dan tindakan preventif dan peran guru dalam mengawasi anak didik dalam bersosial di sekolah, harapannya akan meminimalisir kasus *cyberbullying* di lingkungan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, M., & Asrori. (2011). *Psikologi Remaja - Perkembangan Peserta Didik* (Cetakan ke). PT. Bumi Aksara.
- D. F. C Prastiwi. (2018). Bentuk-Bentuk Cyberbullying Pada Remaja SMA. *Fak. Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-19.
- F, Fitri, & B, Adelya. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 30-39.
- Fatkhurrahman. (2018). Kemampuan Mahasiswa Tempatan Menilai Berita Palsu Atau "Hoax" Dalam Media Sosial Dalam Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Benefita*, 3(3), 417-426.
- Kartini Kartono. (2015). *Patologi Sosial*. Rajawali Press.
- Maya, N. (2015). Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3), undefined-450.
www.publikasi.unitri.ac.id
- Nurlaila Sari, R. (2021). Pelaku Cyberbullying Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 41-52.
- Permatasari, D. D. (2012). *Fenomena Cyberbullying Pada Siswa Sma*.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying pada Remaja. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
<https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a3>
- Satalina, D. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. 02(02), 1-23.
- Sukmawati, A., & Kumala, A. P. (2017). Dampak Cyberbullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>